Membangun Karakter Peserta Didik yang Kritis Melalui Materi Debat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring

Nanda Ideebrilant Yahaz*

E-mail: nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Pengantar

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting, dan berfungsi secara efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan lebih awal di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi peserta didik dalam proses belajar dan mengajar, sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu aktivitas yang harus dikembangkan dan diajarkan di setiap mata pelajaran, karena kemampuan berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami. Sedangkan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengajarkan salah satunya adalah guru karena seorang guru memiliki keleluasaan untuk membuat rancangan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Debat merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara. Kegiatan pembelajaran dengan materi debat dapat membuat peserta didik menjadi berpikir kritis. Zulhafizh (2020) menerangkan bahwa di masa covid-19, aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring sehingga menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam situasi ini peserta didik menjadi pengontrol utama dalam aktivitas belajarnya. Dalam konteks belajar daring di masa covid-19, kualitas belajar tidak diharapkan menurun tetapi terus meningkat. Jika kualitas belajar menurun, maka dapat memberikan dampak mutu capaian belajar wawasan dan pengalamannya (Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, 2013). Maka dari itu, guru haruslah pandai memilih media pendukung pembelajarannya agar suasana belajar tidak rusak.

Tindakan yang Dilakukan

Untuk membangun karakter peserta didik yang kritis melalui materi debat perlu adanya tindakan nyata agar pembelajaran dengan materi ini dapat terlaksana dengan baik. Beberapa hal yang harus dipahami secara teknis dan praktis yaitu membuka pelajaran dengan metode yang sesuai, menyajikan materi pelajaran secara sistematis dan representatif, menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan, mengatur kegiatan siswa di kelas dengan prinsip keseimbangan dan kenyamanan menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan, menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien (Asmani, 2009; UUGD, 2005).

Langkah pertama, guru perlu menyiapkan diri sendiri dan juga peserta didiknya. Kesiapan guru dan peserta didik sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Ketika guru dan peserta didik kurang siap atau bahkan belum siap maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal. Sehingga, guru tidak dapat membangun karakter yang kritis pada peserta didiknya. Kesiapan peserta didik juga mendukung dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dan tentunya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ada hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa (Mulyani D, 2013).

Langkah selanjutnya, guru mencurahkan pengalamannya dalam melakukan debat. Zulhafizh (2021) menjelaskan bahwa setiap siswa yang belajar mengharapkan adanya pengalaman dan informasi yang ia dapatkan dari kegiatan belajar mengajar. Seluruh rangkaian aktivitas yang didesain guru bagian penting yang tidak terpisahkan dari pengalaman yang akan didapat oleh siswa.

Langkah selanjutnya, guru memberikan website, ebook dan link youtube terkait materi debat beserta video orang yang melakukan debat. Zulhafizh (2021)

berpandangan bahwa setiap saat, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan global.

Langkah selanjutnya, guru membagikan beberapa kelompok kepada peserta didik. Di sini peserta didik akan melakukan pengamatan dari video debat tersebut. Dengan adanya kelompok, peserta didik ditugaskan untuk mencari isi, permasalahan, sudut pandang dan menyimpulkan esensi permasalahan dari video debat tersebut. Setelah itu, peserta didik melakukan presentasi akan hasil amatannya dan membuka sesi tanya jawab. Kegunaan dari sesi tanya jawab ini untuk membantu teman yang lain agar mereka semakin memahami materi yang telah disampaikan dan disesi ini juga, guru dapat menilai peserta didik yang paham dan peserta didik yang tidak paham.

Langkah selanjutnya Guru membagikan permasalahan yang akan dibahas dan menetapkan kelompok yang akan menjadi tim afirmatif, tim negatif dan tim netral saat debat dilaksanakan. Setelah itu, guru akan membuat link Zoom agar peserta didik bisa mempraktekkan debat bersama timnya. Langkah inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih kritis yang mana kemampuan berbicaranya akan diasah dalam kegiatan ini.

Langkah terakhir, guru akan memberikan kesimpulan terkait setiap pembahasan debat yang telah ia ajarkan. Zulhafizh (2021) mengatakan bahwa kesimpulan ini agar peserta didik dapat memahami secara bersama target dan tujuan pembelajaran. Kegiatan simpulan merupakan tindakan untuk memperkuat dan menyamakan kualitas pemahaman. Setiap peserta didik mendapat informasi yang sama sehingga memperkuat target capaian pembelajaran. Tanpa simpulan bersama, tentunya dapat menimbulkan keberagaman pemahaman antar siswa.

Sarana Pendukung

Tidak hanya tindakan yang diperlukan dalam pelaksanaan belajar mengajar, tetapi sarana pendukung yang juga turut menjadi unsur penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif apalagi saat pembelajaran dilakukan secara daring karena Virus Covid-19. Tentunya pembelajaran tersebut dilakukan dengan jarak jauh atau secara online menggunakan jaringan internet.

Berikut sarana pendukung yang dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan:

1. Google Classroom adalah sebuah layanan berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik. Classroom memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres peserta didiknya sambil tetap terhubung dari mana pun juga. Peserta didik bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di Classroom, begitu juga para guru. Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.
2. Google Meet/Zoom adalah sebuah layanan yang bisa digunakan untuk belajar maupun rapat atau konferensi secara online. Aplikasi komunikasi ini menggunakan video dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop. Tentunya aplikasi ini dapat membantu untuk melakukan pembelajaran secara online.
3. WhatsApp/Telegram adalah sebuah layanan , dimana kita bisa bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia. Aplikasi ini juga memudahkan guru dan peserta didik melakukan diskusi seperti dengan membuat grup kelas dan mempresentasikan hasil amatan dengan voicenote ataupun diketik.
4. YouTube adalah sebuah situs video sharing yang banyak digunakan untuk berbagi video. Dari YouTube inilah guru mendapatkan video yang akan dirujuknya menjadi video pembelajaran untuk peserta didiknya.
5. Laptop/Handphone adalah alat komunikasi yang dapat mendownload aplikasi serta dokumen dan mengakses web.
6. Kuota Internet adalah jumlah dari muatan data yang bisa digunakan pada jangka waktu tertentu. Kuota internet merupakan hal yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi pembelajaran. Tanpa kuota internet maka aplikasi pembelajaran tidak dapat digunakan.
7. Jaringan. Dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, alat komunikasi, dan kuota internet memerlukan jaringan. Sama halnya dengan kuota internet tanpa jaringan maka sarana pendukung tersebut tidak akan dapat digunakan.

8. Website/Ebook. Website adalah sekumpulan halaman web yang berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Sedangkan ebook adalah versi elektronik dari buku. Jika buku pada umumnya terdiri dari gabungan kertas yang dapat berisikan teks atau gambar, maka ebook berisikan informasi digital yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Website dan ebook menjadi jalan alternatif bagi guru untuk membagikan materi pembelajarannya tanpa adanya tatap muka.

Tindakan Solutif

Selain sarana tindakan yang dilakukan dan sarana pendukung, guru harus bisa sigap dalam menghadapi kendala yang terjadi. Guru harus menyiapkan solusi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi penghalang dalam proses belajar mengajar. Solusi ini berguna untuk meminimalisir terkendalanya sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan. Ketika sebuah proses belajar mengajar terkendala maka pembelajaran tidak akan terlaksana secara efektif.

Dalam sarana pendukung di atas tentunya akan memiliki kendala. Berikut tindakan solutif yang dapat dilakukan guru ketika terjadi kendala:

1. Jika Google Meet/Zoom terkendala jaringan ataupun kuota internet. Guru bisa memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom. Di sini guru bisa membuka diskusi dengan diketik.
2. Jika Google Meet/Zoom terkendala jaringan ataupun kuota internet. Guru bisa memudahkan peserta didik dengan memberikan link YouTube. Di mana di video YouTube tersebut sudah ada penjelasan materinya. Guru bisa mencari video dengan bebas, yang mana guru bisa memilih video yang menurutnya sesuai dengan yang ia ajarkan.
3. Jika Google Classroom terkendala jaringan ataupun kuota internet. Yang mana dalam kuota internet biasanya ada gratis WhatsApp. Maka dari itu, guru bisa melakukan kegiatan pembelajaran melalui WhatsApp Group/Telegram. Di aplikasi ini, guru dan peserta didik bisa melakukan diskusi mempresentasikan hasil amatan dengan voicenote ataupun diketik.

4. Jika YouTube terkendala jaringan ataupun kuota internet. Guru bisa memberikan website atau ebook kepada peserta didiknya. Yang mana di website dan ebook terdapat materi pembelajaran.
5. Jika tidak ada Laptop/Handphone untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik bisa meminjam kepada saudara atau tetangganya, peserta didik juga bisa ke warnet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Jika tidak ada kuota internet, peserta didik bisa ke warnet ataupun mencari wifi gratis seperti meminta wifi tetangga, toko yang menyediakan wifi dan ke perpustakaan wilayah yang telah menyediakan wifi gratis.
7. Jika tidak ada jaringan, peserta didik bisa mencari tempat yang ada jaringan. Permasalahan ini sering terjadi di desa-desa. Maka dari itu, carilah tempat yang jaringannya kuat.
8. Jika tidak ada Laptop/Handphone/kuota internet dan tidak memungkinkan untuk pergi ke warnet, peserta didik bisa bertanya kepada guru, terkait buku yang digunakannya untuk mengajar, setelah itu peserta didik bisa meminjam buku di perpustakaan, tetangga, ataupun kakak kelas.

Simpulan

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam semua aspek kehidupan dan lebih baik jika kemampuan ditanamkan sedari dini, mencakupi di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Mengingat bahwa kemampuan ini bukan bawaan dari lahir dan tidak berkembang secara alami namun butuh dilatih. Kemampuan ini sangat dituntut untuk mahasiswa miliki saat di jenjang perkuliahan. Maka dari itu, berpikir kritis ini harus ditanamkan sedari dini agar setelah menjadi mahasiswa sudah terbiasa. Untuk membiasakan diri, kita bisa menggunakan cara debat. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi debat perlu dilakukan dengan baik. Mengingat debat ini dapat membangun keterampilan berbicara, rasa percaya diri, berani dan berpikir kritis yang sangat bagus untuk peserta didik. Jadi, materi debat ini sangatlah bagus untuk membangun karakter peserta didik.

Hal di atas dapat terlaksana dengan cara guru melakukan tindakan. Selain tindakan, juga ada sarana pendukung. Sarana pendukung ini berupa aplikasi-

aplikasi, website dan ebook yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar secara daring. Sarana pendukung ini juga akan menimbulkan kendala-kendala. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi menggunakan tindakan solutif yang dilakukan oleh guru.

Referensi

- Asmani, J. M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*. Jogjakarta: Power Books.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2 (1), 27-31.
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.
- Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 502-511.
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 328-339.

***Data Penulis**

Nanda Ideebrilant Yahaz, lahir di Pekanbaru, 05 Juni 2000. Pada tahun akademik 2020-2021, Ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SBMPTN, dan sampai sekarang masih berstatus mahasiswa. Ia merupakan penulis cerpen yang berjudul Putri Aliska dan Selamat Dunia Akhirat. Ia juga aktif di organisasi Himaprodi PBSI sebagai anggota divisi Pendidikan periode 2021-2022.

Kontak:

Hp/WA : + 6282268523102

Email : nanda.ideebrilant2430@student.unri.ac.id